

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bibit tanaman adalah suatu calon tanaman yang sudah mengalami masa penyemaian, tumbuh memiliki batang dan daun, sudah berbentuk bukan berupa biji, atau sudah dapat dipindah tanam pada media yang lebih besar, seperti lahan atau pot yang lebih besar. Budidaya pembibitan yang ramai dipasaran adalah pembibitan tanaman buah, karena semakin tinggi tingkat kesulitan pembibitan maka semakin tinggi pula nilai jual suatu bibit.

Bibit merupakan produk yang dihasilkan dari pengadaan bahan tanaman yang dapat berpengaruh terhadap pencapaian produksi. Melalui tahap pembibitan ini diharapkan menghasilkan bibit yang baik dan berkualitas. (Raisawati, 2010) Dalam rangka mencapai potensi produksi tanaman, pengelolaan bibit dianjurkan melaksanakan sistem pengelompokan penanaman dilapangan. Pengelompokan ini dimaksudkan untuk menjamin keseragaman pertumbuhan tanaman. Dengan perlakuan pembibitan umum seperti aplikasi pupuk, penyiraman dan pengendalian gulma yang seragam dalam satu kelompok maka dapat meminimumkan variasi pertumbuhan apabila benih tersebut benih unggul. Pertumbuhan tanaman yang seragam akan meningkatkan produktivitas TBS (tandan buah segar) dan memudahkan pelaksanaan kulturteknis (Sinamo, 2019)

Tanaman jeruk adalah tanaman buah tahunan yang berasal dari Asia. Cina dipercaya sebagai tempat pertama kali jeruk tumbuh. Sejak ratusan tahun yang lalu, jeruk sudah tumbuh di Indonesia baik secara alami atau dibudidayakan.

Tanaman jeruk yang ada di Indonesia adalah peninggalan orang Belanda yang mendatangkan jeruk manis dan keprok dari Amerika dan Italia. (Anonim, 2007)

Klasifikasi botani tanaman jeruk adalah

sebagai berikut: Divisi:

Spermatophyta; Sub divisi:

Angiospermae; Kelas: Dicotyledonae; Ordo: Rurales; Keluarga: Rutaceae; Genus:

Citrus; Spesies : Citrus sp.

Menurut Departemen Pertanian (2005) bahwa sentra produksi jeruk yang ada sekarang belum berbentuk dalam suatu hamparan tetapi merupakan kantong-kantong produksi yang sempit dan terpecah di kawasan sentra produksi, dengan tingkat pemeliharaan yang bervariasi dan belum optimal serta pengelolaan pasca panennya yang sederhana dan pemasaran yang tidak berpihak kepada petani.

Peningkatan produksi dan mutu jeruk dihadapkan kepada rendahnya tingkat adopsi teknologi oleh petani. Oleh karena itulah perlunya disusun program penelitian dan pengembangan berorientasi agribisnis yang berkerakyatan dan diikuti oleh upaya pemberdayaan petani dan kelembagaan petani (baik budidaya maupun pasar).(Ridjal, 2008)

Jenis pembibitan yang dilakukan bermacam-macam mulai dari sambung tanaman, cangkok, okulasi, dan lain-lain. Umumnya perbanyakan bibit dilakukan pada tanaman buah tahunan, seperti durian, mangga, blimbing, nangka dan jenis tanaman buah tahunan lainnya. Keanekaragaman jenis buah-buahan merupakan sumber genetik yang sulit ditemukan di daerah lain. Berdasarkan data BPS mengenai produksi tanaman buah-buahan di Indonesia pada tahun 2015–2016, data hortikultura tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan yang dikumpulkan

mencakup 22 (dua puluh dua) jenis buahbuahan tahunan, yaitu alpukat, anggur, apel, belimbing, duku, langsung, kokosan, durian, Jambu biji, jambu air, jeruk siam,keprok, jeruk besar, mangga, manggis, markisa,nangka,campedak, nanas, papaya, pisang, rambutan, salak, sawo, sirsak, sukun, dan tiga (tiga) jenis sayuran tahunan, yaitu jengkol, melinjo, dan petai.Terdapat lima komoditas unggulan yaitu tanaman pisang, jeruk,siam,keprok,orange,tangerine,tanaman mangga, dan tanaman nanas,lima komoditas inidiproduksi hampir disetiap provinsi di Indonesia.Menanam bibit buah kini sedang menjadi kegemaran masyarakat,selain hasil panen yang dapat dinikmati sendiri,juga dapat menjual hasil panen nya di pasaran. Mulai dari bibit sayur, tanaman hias, dan tanaman tahunan. Setiap bibit yang dijual beraneka ragam seperti bibit mangga mahatir, bibit jeruk pamelomerah, bibit jambu kristal dan masih banyak lagi aneka macam bibit.

Dari keadaan diatas, penulis tertarik untuk menuangkan pemikiran dan mengangkat sebuah penelitian dengan judul **“SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN MENGELOMPOKAN BIBIT UNGGUL BERKUALITAS PADA UMKM BUDIDAYA PEMBIBITAN JERUK OM RIL MENGGUNAKAN METODE SAW DAN MENGGUNAKAN BAHASA PEMOGRAMAN PHP DAN DATABASE MYSQL”**

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas penulis dapat merumuskan beberapa rumusan masalah diantaranya:

1. Bagaimana merancang dan membangun sebuah Sistem Pendukung Keputusan mengelompokkan bibit unggul yang berkualitas, yang dapat memudahkan pihak pembibit dalam memilih bibit jeruk yang berkualitas ?
2. Bagaimana menerapkan Sistem pendukung keputusan yang dapat mempermudah pihak pembibitan jeruk om ril dalam melakukan percetakan laporan?
3. Bagaimana mengimplementasikan Sistem pendukung keputusan dalam pemilihan bibit jeruk yang unggul dan berkualitas sehingga pihak pembibit dapat melakukan pemilihan bibit jeruk secara optimal?

1.3 Batasan Masalah

Batasan Masalah Agar tidak terjadi penyimpangan dalam laporan penelitian ini, maka diterapkan batasan-batasan terhadap sistem yang akan diteliti. Hal ini dimaksudkan agar langkah-langkah pemecahan masalah tidak menyimpang. Adapun batasan masalah pada penelitian ini di antaranya:

1. Sistem yang dibangun adalah sistem yang dapat mengelola kegiatan untuk pemilihan bibit jeruk yang unggul dan berkualitas pada pembibitan jeruk om ril dengan menggunakan bahasa pemrograman Php dan Database mysql.
2. Kegiatan yang dikelola diantaranya pemilihan bibit unggul dan berkualitas dan laporan hasil pemilihan bibit.

3. Data yang dipakai adalah data yang telah didapat melalui wawancara langsung dengan pihak pembibit.

1.4 Hipotesa

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat dikemukakan beberapa hipotesa sebagai jawaban sementara dari permasalahan yang ada yaitu:

1. Diharapkan dalam penelitian ini dapat merancang dan membangun sebuah Sistem pendukung keputusan yang dapat membantu pengelolaan kegiatan pemilihan bibit pada pembibitan jeruk om ril.
2. Dengan diharapkannya Sistem pendukung keputusan ini maka pihak pembibit dapat dengan mudah membuat laporan pada Tempat Pembibitan Jeruk om ril
3. Dengan di implementasikannya Sistem pendukung keputusan ini maka pihak pembibitan dapat melakukan pemilihan bibit unggul yang berkualitas secara optimal.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang dicapai dalam perancangan sistem informasi ini adalah sebagai berikut:

Tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Memberikan informasi kepada pihak umkm om ril mengenai kualitas bibit yang baik untuk di pilih.

2. Mengetahui tingkat kualitas bibit dalam memilih bibit yang unggul dan berkualitas menurut persepsi dan harapan pihak umkm.
3. Menganalisa faktor-faktor pemilihan bibit unggul berkualitas yang dianggap penting dan perlu ditingkatkan kualitasnya.
4. untuk membangun Sistem Pendukung Keputusan dalam menentukan Bibit Unggul yang Berkualitas menggunakan bahasa Pemrograman PHP dan datanya akan disimpan di dalam database.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, diantaranya sebagai berikut : dapat mempermudah pemilik umkm dalam menentukan Bibit unggul berkualitas secara komputerisasi. Dengan adanya sistem ini, pemilik hanya perlu memilih kriteria Bibit yang dapat dikatakan bibit berkualitas. Menghemat biaya, karena proses penentuan bibit berkualitas dilakukan secara komputerisasi.

1.7 Tinjauan Umum

Tinjauan umum disini membahas tentang sejarah berdirinya perusahaan, struktur, beserta tugas dan wewenang. Berikut pembahasannya:

1.7.1 Sejarah Berdirinya Pembibitan Jeruk Om Ril pembibitan Jeruk Om Ril

bergerak dibidang Pembibitan Jeruk Om ril,. Pembibitan Jeruk Om ril dipimpin oleh Om Rill yang beralamat di Pembibitan Jeruk Om Ril Jl. Pemda, Perawang Barat. Kec. tualang, Kabupaten Siak, Riau

Tidak berlebihan jika jeruk menjadi komoditas buah unggulan nasional karena memiliki nilai ekonomi tinggi, adaptasinya sangat luas, sangat populer dan

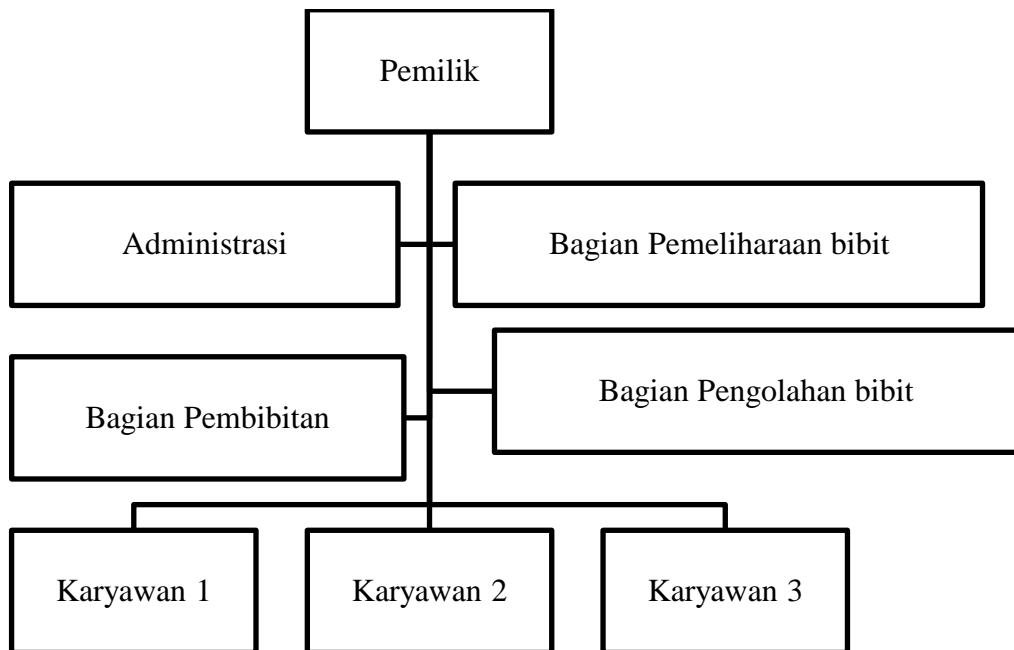
digemari hampir seluruh lapisan masyarakat, dan nilai impornya cenderung meningkat.

1.7.2 Struktur Organisasi Pembibitan Jeruk Om ril

Struktur organisasi merupakan gambaran-gambaran tentang satuan-satuan kerja dan hubungan di dalam suatu organisasi serta saluran wewenang dari garis pertanggung jawaban baik kebawah maupun keatas.

Untuk dapat bekerja secara efektif dalam organisasi para pimpinan harus memiliki pemahaman yang jelas tentang stuktur organisasi.

Struktur Pembibitan Jeruk Om Ril



Gambar 1.1 Struktur Organisasi Pembibitan Jeruk Om ril.

Sumber : Pembibitan Jeruk Om ril.

1.7.3 Pembagian Tanggung Jawab Dan Tugas

masing-masing dari struktur organisasi sebagai berikut :

1.Pemilik.

- a.Bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan.
- b.Memimpin rapat pengurus, memimpin rapat anggota dan menandatangani surat menyurat.
- c.Mewakili dalam pertemuan dengan pihak lain. d.Memimpin dalam pelaksanaan kegiatan.

2.Administrasi.

- a.Menerima pembayaran atas nama dan menyimpan dengan baik.
- b.Melakukan pembayaran atas persetujuan ketua.
- c.Meyimpan dan memelihara administrasi keuangan dan menyusun laporan keuangan secara berkala (bulanan tahunan).

3.Karyawan.

- a.Berhak menyampaikan usul atau saran atau pendapat kepada pengurus baik dalam rapat maupun diluar forum rapat.
- b.Memilih dan dipilih menjadi pengurus.
- c.Mematuhi keputusan rapat.
- d.Hadir dan aktif pada setiap rapat rapat.
- e. Menjaga nama baik.
- f.Saling tolong menolong terhadap sesama anggota.
- g.Menegur dan menasehati anggota kelompok yang melanggar aturan atau kurang maksimal dalam menjalankan tugasnya.
- h.Menghargai pendapat sesama anggotanya.